

**KERJASAMA ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM
MENERAPKAN NILAI-NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB**
(Studi Kasus di TK Mekar Jaya Karang Jaya Selupu Rejang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ELIYANTI
NIM : 19511038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024 M/1445 H

LEMBAR PENGAJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Eliyanti

Nim : 19511038

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Judul. : **kerja sama orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai – nilai karakter tanggung jawab studi kasus di Tk Mekar Jaya ,Selupu Rejang**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 02 februari 2024

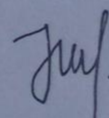
Pembimbing I



Dr.H.Abdul Rahman ,M.Pd.I

NIP.19720704200031004.

pembimbing II



Meri Hartati, M.pd

NIDN.2015058707

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eliyanti

Nim :19511038

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Judul. : kerja sama orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai – nilai karakter tanggung jawab studi kasus di Tk Mekar Jaya ,Selupu .

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup. Januari 2024



Eliyanti

Nim.19511038

Lembar pengesahan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 266 /In.34/FT/PP.00.9/2/2024

Nama : **Eliyanti**
NIM : **19591038**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Kerja sama orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai nilai karakter tanggung jawab studi kasus di Tk Mekar Jaya Selupu Rejang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**
Pukul : **15.00-16.30**
Tempat : **Micro teaching**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Abdyl Rahman, M.Pd.I
NIP. 197267042000031004NIP.

Sekretaris,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001

Penguji II,

Amanah Ratna Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarno, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Kerja sama orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai – nilai karakter tanggung jawab studi kasus di TK Mekar Jaya,Selupu " berjalan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga Allahselalu mencurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa dan susunannya. Banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri M.ag selaku wakil Rektor I IAIN curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku wakil Rektor II IAIN curup
4. Bapak Dr. Nelson M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN curup
5. Bapak Dr. Sutarto S.ag, MPD selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN curup
6. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak

sekali memberikan bimbingan, dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga berjalan sebagaimana yang diharapkan.

9. Seluruh Dosen pengampu mata kuliah dan dosen pengajar di program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
10. Kepada RA Ummatan Wahidah yang telah membantu mempermudah saya dalam penelitian serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini
11. Kepada keluarga dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Curup, 2024
Penulis ,

Eliyanti

MOTTO

**JANGAN PERNAH MENYERAH DALAM
MENJALANI UJIAN HIDUP, KARENA ALLAH
TIDAK AKAN MEMBERIKAN COBAAN DI LUAR
BATAS KEMAMPUANMU**

...ELIYANTI...

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Sallam yang telah memberikan kita semua jalan kemudahan dalam mencari ilmu untuk saat ini
3. Kepada kedua orang tuaku tercinta, untuk ibukku Marsini dan ayahku Amad Risnoto kedua-duanya merupakan sumber support system terbaik dan terbesar dalam hidupku.
4. Kepada kakak ku Edi Susanto ayuk ku Eliyana dan adik ku yesi wulandari serta yang selalu aku banggakan
5. Untuk temanku Nova andriani, Ulfa khairunisa, liska ardila Putri yang selalu saling mendukung untuk terselesainya pembuatan skripsi ini.
6. Untuk diri sendiri, Terimakasih mau berjuang sejauh ini

KERJA SAMA ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN NILAI - NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB STUDI KASUS DI TK MEKAR JAYA KARANG JAYA SELUPU REJANG

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi dari kurang baiknya nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa TK mekar jaya, Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui bentuk kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam membina pendidikan karakter siswa di Tk Mekar Jaya Selupu Rejang dan Mendeskripsikan Nilai – nilai karakter tanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang di gunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data meliputi (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Data primer, (2) Teknik analisi data yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengan melakukan triangulasi dan FGD.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK mekar jaya Selupu Rejang: 1. Orang tua dan Guru selalu bertemu secara langsung, dalam kegiatan pertemuan ini bisa mengevaluasi dan mengetahui perkembangan serta kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah 2. Orang tua dan Guru selalu melakukan pertemuan awal tahun, selanjutnya dalam kegiatan ini adapt mengevaluasi perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah 3. Orang Tua dan Guru selalu melaksanakan rapat maksimal 1 kali dalam sebulan, selanjutnya dalam kegiatan ini guru dan wali murid selalu mendiskusikan apa yang harus di persiapkan dan yang jadi evaluasi supaya siswa lebih baik lagi di priode berikutnya 4. Orang tua dan Guru selalu melaksanakan komunikasi online baik di grup whatsapp maupun media lainnya seperti Facebook, dan yang terkahir Orang tua dan Guru dilibatkan dalam komite sekolah. Terdapat Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK Mekar Jaya Selupu Rejang yaitu: mengundang orang tua untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. memiliki program 'Tanggung Jawab Siswa' di mana siswa diberi tugas kecil untuk merawat tanaman atau membersihkan ruangan kelas. Pihak sekolah berkomunikasi secara rutin dengan orang tua melalui pesan elektronik dan pertemuan orang tua-guru untuk memberi pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran karakter di rumah. Terdapat Nilai-nilai karakter yang terdapat di karakter tanggung jawab di TK mekar jaya Selupu Rejang bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam karakter tanggung jawab di TK melibatkan kemandirian, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan teman, kejujuran, keteraturan, disiplin, dan ketekunan. Semua nilai-nilai ini berkontribusi untuk membentuk dasar karakter tanggung jawab pada anak-anak di tingkat TK.

Kata Kunci : *Kerjasama, Orang Tua dan Guru, nilai-nilai karakter, tanggung jawab.*

KERJA SAMA ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN NILAI - NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB STUDI KASUS DI TK MEKAR JAYA KARANG JAYA SELUPU REJANG

ABSTRAK

This research is based on the lack of good character values of responsibility for students at the Mekar Jaya Kindergarten. This research aims to determine the form of cooperation between parents and educators in fostering student character education at Kindergarten Mekar Jaya Selupu Rejang and describe the values of responsible character. answer.

This research uses a qualitative descriptive method, the techniques used by researchers in collecting data include (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The types and sources used in this research are (1) Primary data, (2) Data analysis techniques, namely (a) data reduction, (b) data presentation, (c) drawing conclusions. The data validity technique in this research was examined by conducting triangulation and FGD.

Based on the results of the research, it was concluded that the form of cooperation between parents and teachers in fostering character education for students at the Bloom Jaya Selupu Rejang Kindergarten: 1. Parents and teachers always meet in person, in these meeting activities they can evaluate and find out about the students' progress and activities both at home and at school 2. Parents and teachers always hold meetings at the beginning of the year, then in this activity it is customary to evaluate student development both at home and at school 3. Parents and teachers always hold meetings a maximum of once a month, then in this activity teachers and Parents always discuss what needs to be prepared and what needs to be evaluated so that students will be better in the next period 4. Parents and teachers always carry out online communication both in WhatsApp groups and other media such as Facebook, and finally parents and teachers are involved in school committee. There is a form of cooperation between parents and teachers in implementing the values of responsible character at the Mekar Jaya Selupu Rejang Kindergarten, namely: inviting parents to be involved in learning activities. has a 'Student Responsibility' program where students are given small tasks to care for plants or clean the classroom. The school communicates regularly with parents through electronic messages and parent-teacher meetings to provide an understanding of how they can support character learning at home. There are character values contained in the character of responsibility at the Mekar Jaya Selupu Rejang Kindergarten that these values- The character values contained in the character of responsibility in kindergarten involve independence, responsibility for oneself and friends, honesty, orderliness, discipline and perseverance. All of these values contribute to forming the basis of responsible character in children at the kindergarten level.

Kata Kunci : *Kerjasama, Orang Tua dan Guru, nilai-nilai karakter, tanggung jawab.*

DAFTAR ISI

Contents

LEMBAR PENGAJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
KATA PENGANTAR	i
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
A. LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Kerja sama	7
2. Pentingnya kerja sama.....	7
3. Contoh kerja sama orang tua dan guru.....	8
4. Karakter tanggung jawab	9
B. Tujuan Pendidikan Karakter	25
C. Prinsip Pendidikan Karakter	26
D. Implementasi Pendidikan Karakter.....	28
Penelitian Relavan	29
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	43
1. Sejarah Singkat TK Mekar Jaya.....	43
2. Keadaan Geografis	44

3.	Fasilitas dan Prasarana Informasi komunikasi	44
B.	Temuan Penelitian.....	45
1.	Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK mekar jaya Selupu Rejang	45
2.	Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK Mekar Jaya Selupu Rejang	49
3.	Nilai-nilai karakter yang terdapat di karakter tanggung jawab di TK mekar jaya Selupu Rejang.....	52
C.	Pembahasan	55
1.	Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK.....	55
2.	Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK Mekar Jaya Selupu Rejang	56
3.	Nilai-nilai karakter yang terdapat di karakter tanggung jawab di TK mekar jaya Selupu Rejang.....	58
BAB V	PENUTUP	60
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	61
DAFTAR	PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledgeacquisition*), /keterampilan (*skilldevelopments*) sikap atau mengubah sikap (*atitute change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, dan informal di kampus, dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.²

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa di pungkiri bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, berkenan dengan ini, di dalam UUD 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal (3) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

¹ Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia* ,(PT Raja Graf indo persada,2002),11.

²Hasbullah ,*dasar-dasar ilmu pendidikan* ,(Jakarta : PT Raja Graf indo persada,2005)

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RJPN, dinyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Salah satu ukuran tercapainya Indonesia yang maju, mandiri, dan adil, pembangunan nasional dalam 20 tahun mendatang adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Pencapaian tersebut ditandai oleh hal-hal berikut.⁴

1. Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku
2. manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.
3. Makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradaban, harkat, dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.

Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa seperempat dari al-Qur'an berhubungan dengan moralitas: 783 ayat

³ Ibid, hal. 310

⁴Barnawi & Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran PENDIDIKAN KARAKTER*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2011), 44

berhubungan dengan murni moralitas, dan 748 ayat al-Qur'an berhubungan dengan aplikasi/praktik moralitas. Tiada yang lain dalam praktik pengajaran Islam sepenting moralitas. Al-Ghazali mendefinisikan moralitas sebagai suatu pernyataan mantap dari jiwa yang memungkinkan bagi seorang melakukan pekerjaan dengan mudah dan dengan cepat. Dia juga mengungkapkan betapa pentingnya seseorang Muslim menghindari tindakan dan perilaku yang bertentangan dengan kehendak Sang Khalik. Sebagaimana perintah kewajiban mendidik, ini secara tegas dinyatakan dalam QS. Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ يَعِظُوهُ هُوَ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, jangan lah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan hingga akil balig, pendidikan akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh (kompetensi). Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Anak-anak yang sering melihat orang tuanya berzikir, bertahlil, bertahajud, bertasbih dan bertakbir, akan meniru ucapan seperti: la ilahailallah, subhanallah, alhamdulillah, dan allahu akbar dan orang tuanya. Anak-anak juga cenderung meniru perilaku orang tuanya dalam banyak hal: berbaik-baik dengan nenek-kakeknya, menenangkan hati, memenuhi kebutuhan mereka, kebiasaan ibu berjilbab, dan berdoa: “Wahai Tuhanku! Ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah keduanya seperti ketika mereka mendidikku di waktu kecil”. Ajaran Islam mendorong umatnya, orang tua, agar terus meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt., menjadi teladan bagi putra

putrinya dalam hal agama, kecintaan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, akhlak, perangai, dan tutur kata.⁵

B. Fokus Penelitian

- 1. kerja sama orang tua dalam bentuk apa** orang tua perlu memahami bahwa karakter anak terbentuk melalui apa yang dilihat ,di dengar dan dilakukan secara berulang ulang oleh anak setiap harinya . orang tua perlu melibatkan diri dalam komunikasi sekolah , seperti komite orang tua untuk perencanaan pendidikan karakter .
- 2. karakter tanggung jawab yaitu** Bersunggu –sungguh dalam bertanggung jawab Siap menanggung segala resiko atas perbuatannya sendiri. Disiplin kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusn, perintah dan peraturan yang berlaku . dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah di tentukan tanpa pamrih berusaha melakukan yang terbaik .dapat di percaya artinya dapat di percaya atau sesuatu yang di percaya kepada orang lain

Contoh : selalu berkata jujur , berani mengakui kesalahan , tidak membicarakan orang di belakang.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka dapat terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yang ini beberapa permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa Tk Mekar Jaya, Karang Jaya Selupu rejang ?

⁵ Abdullah & Safarina, Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), 138

2. Bagaimana bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan nilai nilai karakter tanggung jawab di Tk Mekar Jaya Karang Jaya Selupu Rejang ?
3. Nilai –nilai karakter apa saja yang terdapat di karakter tanggung jawab ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di Tk Mekar Jaya, Karang Jaya Selupu Rejang
- b. Untuk mengetahui hasil kerja sama antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter siswa di Tk Mekar Jaya, Karang Jaya, Selupu Rejang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikembangkan sesuai dengan analisis, adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Sekolah

Dengan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan terkait umumnya Tk ,Mekar Jaya, Karang Jaya, Selupu Rejang . Dalam usaha peningkatan kualitas dan penyempurnaan kegiatan kerja sama antara orang tua dengan guru demi tercapainya peningkatan kualitas pembinaan karakter.

b. Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan semua komponen IAIN Curup, terutama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan pendidikan agama Islam, dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa agar berakhlak yang baik dimanapun berada.

c. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman yang berarti tentang bentuk kerja sama orang tua dengan guru dalam pendidikan karakter di Tk, Mekar Jaya Karang Jaya, serta hasil kerja sama antara orang tua dengan guru dalam pendidikan karakter siswa di Tk Mekar Jaya, Karang Jaya sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman, latihan serta pengembangan pelaksanaan belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kerja sama

Secara umum ,Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang di lakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama . kerja sama biasanya terjadi karena orientasi orang – perorangan dengan kelompoknya (di dalam grup)dan kelompok lainnya (di luar grup) Sementara itu dalam eprints.uny.ac.id, pengertian kerja sama merupakan sikap ingin melakukan sesuatu pekerjaan secara bersama sama tanpa melihat latar belakang orang yang di ajak bekerja sama untuk mencapai tujuan. .

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁶

Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.² Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁷

2. Pentingnya kerja sama

Kerja sama merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan, komunikasi antar pihak merupakan sala satunya. Adanya kerja sama orang tua dengan guru

⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 156

⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985). 492

maupun pihak sekolah sangatlah di perlukan dalam perkembangan peserta didik, terutama usia anak sekolah dasar yang masih perlu perhatian yang khusus dari orang tua dan guru. Guru perlu mengenal peserta didiknya secara spesifik, agar pengajaran yang dilakukan tepat sasaran Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bila tidak ada kontribusi orang tua dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya tujuan orang tua dengan sekolah itu sama yaitu untuk mendidik anak. Apalagi di saat pandemi seperti ini, dimana pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk pembelajaran dilakukan secara daring dan anak-anak melakukan pembelajaran di rumah. guru tidak bisa memberikan pelajaran dan terutama perhatian kepada siswa secara langsung, perhatian dan perkembangan siswa di pegang langsung oleh orang tua di rumah. guru hanya bisa memberikan pelajaran melalui aplikasi online seperti whatsapp, zoom meeting, google meet, goggle classroom dan lain-lain.

Walaupun dianggap tidak efektif tetapi tidak ada yang bisa dilakukan oleh guru selain mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tidak bisa dipungkiri banyak sekali hambatan dalam pembelajaran berbasis e-learning atau yang kita kenal dengan daring ini, salah satunya adalah keadaan setiap orang tua murid itu berbeda, tetapi hal ini memang tidak bisa dijadikan sebagai halangan untuk siswa dalam belajar. Terlebih anak usia sekolah dasar yang sangat memerlukan bimbingan orang tua dalam melakukan pembelajaran secara daring. Jadi kerja sama orang tua dalam proses pendidikan itu sangat di butuhkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target pembelajaran yang telah direncanakan. Tidak hanya karena sekarang pandemi tetapi memang pada kenyataannya kontribusi orang tua itu sangat dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran juga.

3. Contoh kerja sama orang tua dan guru

kerja sama orang tua dan guru yang bisa dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran karakter antara lain.

- a. Guru dan orang tua melakukan pertemuan di awal tahun ajaran atau bahkan sebelum tahun ajaran berlangsung. Dalam pertemuan tersebut, tanamkan kesadaran pentingnya peran guru dan orang tua dalam penumbuhan karakter anak.
- b. Orang tua perlu memahami bahwa karakter anak terbentuk melalui apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara berulang-ulang oleh anak setiap harinya. Terutama di rumah di mana anak menghabiskan banyak waktunya.
- c. Untuk memperkuat pemahaman orang tua, guru bisa memaparkan beberapa penelitian tentang pengaruh kuat orang tua dalam menumbuhkan karakter anak.
- d. Selain dalam pertemuan tahunan, sekolah juga bisa mengadakan kelas penting. Berbagi ide dan masukan dari orang tua mengenai topik penting yang menarik.
- e. Orang tua perlu melibatkan diri dalam komunitas sekolah, seperti komite orang tua untuk perencanaan pendidikan karakter.
- f. Guru perlu melakukan komunikasi langsung secara pribadi dengan orang tua. Dalam pertemuan pribadi itu, guru bisa menanyakan mengenai karakter, kebiasaan sehari-hari anak dan perilaku anak yang bisa dijadikan pertimbangan guru dalam mendidik anak di kelas.
- g. Sekolah perlu mengajak orang tua dan anak didik untuk mengunjungi ruang kelas sebelum hari pertama sekolah sebagai ruang bersosialisasi.
- h. Sekolah perlu memberikan kalender kegiatan bulanan kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mendukung kegiatan tersebut dengan cara melakukannya di rumah.

4. Karakter tanggung jawab

a. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari

bahasa Latin karakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.

Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kelakuan moral, nama atau reputasi (Hornby dan Pornwell dalam Adi Kurniawan 2010). Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang, ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁸

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau

⁸ Anas Shalaludin & Irwanto Alkrienciehie, *pendidikan karakter pendidikan berbasis Agama & Budaya Bahasa*, (Bandung :PustakaSetia, 2013). 42

sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Kesamaan diantara karakter dan watak (kepribadian) memang karena keduanya adalah merupakan sifat dasar (asli) yang ada dalam diri individu seseorang. Atau hal-hal yang sangat abstrak dalam diri seorang. Dimana seseorang sering menyebutnya tabiat atau perangai. Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.⁹

b. Pengertian tanggung jawab

⁹ Sri narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga 2014)30

Pengertian tanggung jawab Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.¹⁰

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.

¹¹ Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan tiga pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

c. Ciri-ciri sikap tanggung jawab

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2014). 219

¹¹ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*, (PT Gramdia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010). 5

Karakteristik sikap tanggung jawab yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut: ¹²

- 1) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- 2) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- 3) Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan
- 4) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan
- 6) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.

d. Ciri-ciri sikap yang tidak bertanggung jawab.

Adapun sikap-sikap yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Budaya menyontek, dan tidak jujur.
- b. Tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan.
- c. Bermalas-malasan dalam mengerjakan sesuatu pada saat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- d. Melakukan suatu penyimpangan dalam mengemban tugas
- e. Melanggar disiplin dan aturan yang ada.
- f. Tergesa-gesa, lari dari masalah, dan kurangnya dalam mempertimbangkan suatu tindakan yang dilakukan. ¹³

¹² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014).
217

¹³ Barnawi & M. Arifin. 22

Berdasarkan ciri-ciri sikap yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan yang merugikan bagi diri sendiri, lingkungan, dan dalam kehidupan sosial merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab.

e. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Berikut adalah makna pendidikan karakter.

Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan warga negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

Menurut Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala suatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan

¹⁴ Mahmud, *Op.Cit.* 23

berbagai hal terkait lainnya. Lebih jauh, Parwez menurunkan beberapa definisi pendidikan karakter yang disimpulkan dari sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis Barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b. Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- d. Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- e. Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan. Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai sub komponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter.

Menurut Hasan, nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut : Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter No Nilai Deskripsi

- a. Jujur Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- c. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan..
- d. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- e. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- f. Demokratis Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- g. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- h. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- i. Bersahabat/Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain.

- j. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - k. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - l. Tanggung Jawab Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa
1. Tanggung Jawab pada Diri Sendiri Tanggung jawab terdiri dari tanggung jawab kepada diri sendiri, hanyalah diri sendiri yang memahami tentang makna serta capaian yang perlu anda lakukannya. Guna menyelesaikan tanggung jawab yang kamu punyai pada diri sendiri

Salah satu contoh tanggung jawab kepada diri sendiri yakni apabila kamu menginginkan agar bisa lulus kuliah secara tepat waktu dan memiliki ipk sesuai yang didambakannya. Maka kamu wajib untuk belajar secara giat dengan tanggung jawab terhadap waktu yang kamu miliki. Kamu wajib mengetahui kapan waktu untuk bermain dan belajar. Hal itu perlu kamu ketahuinya agar kamu dapat mencapai keinginan dan dapat bertanggung jawab terhadap waktu yang kamu miliki. Maka diwajibkannya bertanggung jawab kepada diri sendiri sebab dengan kamu tidak memiliki semangat belajar. Hal yang terjadi yaitu nilai ipk untuk kuliah kamu akan tidak bisa maksimal atau kurang memuaskannya.

f. Tanggung Jawab pada Keluarga

Tanggung jawab tersebut juga merupakan suatu tanggung jawab yang wajib dipenuhi oleh seseorang untuk keluarganya. Tanggung jawab itu tidak hanya sekedar sebagai tulang punggung, akan tetapi juga dapat seperti tanggung jawab sebagai seorang anak guna menuntaskannya pendidikan dan bisa membanggakannya orang tua.

Salah satu contoh tanggung jawab terhadap keluarga adalah sebagai seorang anak wajib menghormati orang tua sebab hal itu bagian dari kewajiban dari dirinya. Sehingga seorang anak wajib dapat bertanggung jawab kepada orang tua dengan cara menyayanginya serta menghormatinya.

g. Tanggung Jawab kepada Masyarakat

Sebagai seorang manusia yang membutuhkan bantuan orang lain tentunya kamu mempunyai tanggung jawab yang wajib dipenuhi kepada masyarakat di lingkungan yang anda tinggali saat ini.

Salah satu contoh dari tanggung jawab kepada masyarakat yaitu jika terdapat seseorang yang tak mau untuk melakukan kerja bakti sebab malas. Maka dirinya akan mendapatkan teguran dari kepala desa ataupun warga setempat, sebab kerja bakti adalah tanggung jawab terhadap semua anggota masyarakat. Selain itu, tanggung jawab kepada masyarakat juga dapat ditunjukkan dalam dunia kerja bagaimana kamu dapat menunjukkan kepemimpinan yang sejati yang dibahas secara detail dalam buku 5 Levels Of Leadership.

h. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Berdasarkan pancasila pada sila ke satu yakni ketuhanan yang maha esa, maka anda adalah seorang makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan mempunyai tanggung jawab kepada tuhan kamu.

Salah satu contoh tanggung jawab kepada Tuhan adalah setiap individu yang beragama wajib mematuhi kewajibannya masing-masing sesuai yang telah diatur oleh agamanya. Tak hanya beribadah saja, namun seseorang juga perlu bersikap baik serta mempunyai sikap toleransi kepada semua orang.

i. Tanggung Jawab kepada Bangsa dan Negara

Selain menjadi seorang warga negara yang menghuni di sebuah negara bersama para pemimpin dengan aturan yang telah ditetapkan negara. Maka kamu mempunyai tanggung jawab kepada bangsa dan negara sebagai seorang warga negara yang baik.

Salah satu contoh tanggung jawab kepada bangsa dan negara yaitu dengan cara menjaga suatu kesatuan dan persatuan serta mencintai tanah air atau negara sendiri. Tanggung jawab tersebut dapat anda wujudkan dengan cara mempersembahkan sebuah prestasi yang dapat membanggakan negara.

Selain itu juga bisa kamu lakukan dengan cara melestarikan serta mencintainya warisan dari tanah air tersebut tergolong sebagai tanggung jawab menjadi warga negara yang baik.

j. Langkah Guna Membangun Rasa Tanggung Jawab

Dengan bertambahnya usia maka akan bertambah juga tanggung jawabmu. Dulunya belum sempat memikirkan untuk menyisihkan uang guna membeli pulsa ataupun lainnya, kini wajib pandai dalam mengatur uang agar kamu tetap dapat membelinya. Agar kami dapat mewujudkan masa depan kamu yang cerah. Berikut ini terdapat beberapa cara guna membentuk rasa tanggung jawab.

1. Menghentikan Kebiasaan Mengeluh

Menghentikan kebiasaan untuk mengeluh dan mengkomplain pada sesuatu hal. Kebiasaan tersebut dapat berdampak terhadap munculnya suatu hal negatif pada pikiran. Oleh sebab itu kamu harus dapat menerapkan komunikasi yang efektif seperti

halnya yang dibahas dalam buku *Effective Leadership Communication*. Dengan terdapatnya pikiran yang negatif, maka kamu akan melihat segala sesuatunya lewat sudut pandang yang negatif. Karena itulah pentingnya kamu untuk biasa mengeluh serta mengkomplain dari saat ini. Apabila kamu menjalankan suatu hal dengan cara salah, maka kamu tak hanya mengkomplain saja, akan tetapi juga memperlihatkan sebaiknya yang benar untuk dilakukannya seperti apa.

2. Tidak Perlu Banyak Alasan Selain menghentikan kebiasaan mengeluh.

kamu juga perlu membuang kebiasaan untuk membuat alasan. Saat kamu melakukan sebuah kesalahan, maka saat itulah kamu perlu untuk mengakuinya dan belajar pada kesalahan yang telah kamu perbuat. Kesalahan adalah suatu hal wajar, sebab tentunya semua masyarakat pernah melakukannya, dan ketika saat tertentu pun kesalahan tersebut juga wajib terjadi guna membentuk kamu agar bisa memahami bagaimana yang seharusnya benar untuk dilakukannya. Dengan membuat alasan ataupun menyalahkan seseorang akan membuat anda menjadi seorang pengecut dan tak memiliki tanggung jawab. Sehingga jangan menjanjikan segala sesuatu kepada orang lain apabila kamu tidak sanggup untuk melakukannya dengan benar dan maksimal.

3. Jangan Menunda-Nunda Pekerjaan

Waktu luang yang kamu pakai untuk bermain hp ataupun melakukan suatu hal yang tidak jelas, sebenarnya dapat kamu lakukan untuk melakukan segala hal positif. Kamu dapat membaca suatu berita, menuntaskan sebuah tugas walaupun waktu deadline masih lebih lama ataupun berolahraga. Waktu senggang tersebut juga dapat kamu pakai untuk merapikan sebuah kamar kamu yang berantakan, agar kamu dapat mempunyai suasana baru yang tentunya dapat menjernihkan atau menenangkan pikiran. Menunda-nunda suatu pekerjaan maka juga berarti akan menunda kesuksesan

anda. Sehingga apabila kamu mempunyai waktu senggang, sebaiknya pakailah untuk suatu hal yang memiliki manfaat.

4. Menjadi Seorang Konsisten

Lakukanlah segala aktivitas harianmu secara konsisten. Apabila kamu pada hari kerja pukul 6 pagi biasanya bangun pagi, maka bangunlah pagi juga pada hari libur. Janganlah untuk bermalasan sampai siang hari berada di kamar dengan alasan bahwa kamu telah bekerja selama seminggu, dan hari libur pantas untuk dibuat bermalasan. Kamu dapat mengisi hari libur dengan beristirahat dari kepenatan di kantor maupun sekolah melalui berolahraga. Tak hanya dapat menghilangkan rasa bosan, akan tetapi juga dapat menyehatkan tubuh anda. Hal mudah bermanfaat yang dapat kamu lakukan sebagai anak rantau ketika hari libur yakni dengan menghubungi teman ataupun keluarga. Guna membantu kamu menjadi seorang yang konsisten, maka kamu dapat membuat jadwal. Dengan memilikinya jadwal tersebut, kamu akan selalu ingat apa yang seharusnya perlu anda lakukan saat hari itu.

5. Belajar Mengatur Keuangan secara Sendiri

Uang adalah suatu hal penting yang ada di dalam hidup. Dengan uanglah kamu bisa menentukan apa yang bisa anda lakukan serta kemana anda pergi. Belajar untuk mengatur keuangan merupakan hal yang wajib anda lakukan guna menjadi seorang yang memiliki tanggung jawab. Kamu akan memiliki sebuah penghasilan secara mingguan maupun bulanan. Sisihkanlah sebagian dari uang tersebut serta melakukannya secara berulang. Janganlah kamu mudah terbujuk oleh suatu hal yang sia-sia atau tidak memiliki kegunaan, hal itu justru dapat menyebabkan kamu akan mengganggu keberlangsungan hidup kamu pada akhir bulan. Sehingga belajarlah untuk menabung agar kamu dapat terhindar dari kebiasaan meminjam uang atau berhutang

Dari beberapa pendapat diatas, nilai-nilai karakter yang didapat adalah hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa indonesia dari waktu ke waktu. Untuk keberhasilan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sekolah perlu mengembangkan dan membudayakannya dengan melibatkan semua komponen yang ada, termasuk mengintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.¹⁵

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri.¹⁶

5.Nilai nilai yang terdapat dalam karakter tanggung jawab

a) Pengertian Nilai Karakter

Tanggung Jawab Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, standar-standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai erat kaitannya dengan keyakinan seseorang, baik secara personal maupun secara sosial. Nilai dalam pandangan Noorsyam tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai dirasakan dalam diri masing-masing individu sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup¹⁷. Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan terus-menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu. Misalnya acuan dalam membuat keputusan, melakukan tindakan kepada orang lain dan berbagai aktifitas lain yang

¹⁵ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 194" Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, 2015. 195-197

¹⁶ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptak" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.16 No.3, 2016. 233.

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, Op.Cit.89

semuanya menunjukkan identitas diri seseorang¹⁸Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Karakter adalah watak yang ada pada diri seseorang. Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁹ .

Karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah akhlak ataupun watak yang berpusat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bertindak dan bersikap.

b) Ciri-ciri karakter adalah:

- 1) Karakter adalah “siapaahkan dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu”
- 2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan
- 3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua
- 4) Karakter bukanlah rekapitulasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu
- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain
- 6) Karakter tidak relatif.²⁰

²⁰ fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013).161-

Nilai karakter merupakan pedoman yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan yang nantinya tindakan tersebut dapat mencirikan baik buruknya karakter seseorang. Nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam arti hadist berikut:

Artinya: Abdullah bin Umar ,dia berkata: Rasulullahbersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya,dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaanya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.” Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadapdirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹

c) Indikator nilai karakter tanggung jawab

Indikator nilai karater tanggung jawab menurut Nurul Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.

²¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013).112

2) Mengerjakan sesuai petunjuk

3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.²²

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik

2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan

3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama²³.

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

d) Tujuan Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, tujuan pendidikan harus selaras dengan tujuan yang menjadi landasan dan dasar pendidikan. Karena tujuan pendidikan harus bersifat universal dan bersifat aktual pada segala masa dan zaman. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga menjadi manusia pari purna (insan kamil).²⁴

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁵

²² Nurul Zuriah, Op.Cit. 232

²³ Agus Zaenal Fitri, Op.Cit., .43

²⁴ Mahmud, Op.cit., 105

²⁵ Mahmud, Op,cit., 30

Mencermati tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar, dan standar kompetensi lulusan sekolah dasar, semua sarat dengan nilai nilaikarakter, namun sayangnya sebagian besar sekolah belum mengimplementasikannya. Oleh karena hal ini merupakan amanah dari peraturan perundangan, maka tidak ada alasan lagi untuk tidak mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap sekolah.²⁶

e) Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;

²⁶ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16 No. 9, 2010).282

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kumendinas tersebut, Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.²⁷

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelana (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan

²⁷ Mahmud, Op,cit. 35-36

proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing), dan akhirnya membiasakan (habit). Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoyful learning). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tutwurihandayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

f) Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik. penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut:²⁸ (1) penugasan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pembelajaran, (5) pengarahan, dan (6) keteladanan.

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, CV 2012).318.

pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama (teamwork) dan kegigihan dalam berusaha.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²⁹

B. Penelitian Relavan

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Citra Asri Nurillahi dengan judul Kerja sama antara guru dan orang tua dan guru dalam pendidikan karakter siswa di Mts Jam'iyatul Khair Ciputat. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter siswa yaitu kedisiplinan, keteladanan dan pembiasaan ditemui kendala-kendala diantaranya Kurangnya kesadaran diri dari masing-masing pihak, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, serta kurangnya hubungan guru dan orang tua dan wali kelas.³⁰ Letak persamaan antar penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kerja sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter. Adapun letak perbedaanya terletak pada studi kasusnya.
2. Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Miftahul Janna Akmal dengan judul kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter melalui komite sekolah di Sdit Darusalam Kota Palopo. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua dan guru melalui komite sekolah adalah membuat dan

²⁹ Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran". (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1 No. 1, 2012). 239.

³⁰ Citra Asri Nurillahi, "*Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di MTS Jam'iyatulkhair Ciputat*", (Jakarta, 2010). 57

merealisasikan program kerja seperti MABIT, Private Home, dan sebagainya yang didalamnya terdapat sholat dhuha secara rutin kemudian tadarrus dan pembelajaran khusus mengenai karakter.³¹ Letak persamaan antar penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kerja sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter. Adapun letak perbedaannya terletak pada studi kasusnya.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Apriliana Krisnawati dengan judul *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Guru sudah melakukan berbagai upaya dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, diantaranya adalah mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, melakukan sosialisasi pendidikan karakter serta melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua dan memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran dari orang tua, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.³² Letak persamaan antar penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kerja sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter. Adapun letak perbedaannya terletak pada studi kasusnya.

Dengan demikian, dari keempat penelitian tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dicapai atau dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, karena penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai kerjasama orangtua dan pendidik dalam menrerapkan nilai nilai karakter tanggung jawab (Studi kasus di TK Mekar Jaya Karang jaya Selupu rejang. Dengan berbedanya hasil

³¹ Miftahul Janna Akmal, "*Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Komite Sekolah Di SDIT DARUSALAM KOTA PALOPO*", Palopo, 2021. 113

³² Apriliana Krisnawati, "*Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*", (Kabupaten Kulonprogo, 2016.). 12

penelitian yang diteliti, demikianpun hasil penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dan terdorong menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.³³

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015). 328.

suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajah terbuka, dan berakhir dengan dilakukannya wawancara dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mekar Jaya Karang Jaya . di Jln Simpang Bukit Kaba RT. 3. Dusun 1 Karang Jaya Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong 39153 senin 10 juli 2023

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau

³⁴ Muri Yusuf , Metode Penelitian : *Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia, 2014). 384.

sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah guru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Selanjutnya tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi Non-Partisipan

Non- participationobserver, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.³⁵

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan terindikasi kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti taperecorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang membangun misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan. Misalnya, pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk pengairan sawah-sawah, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan lain-lain.

Dengan cara lain, wawancara terstruktur adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Sementara wawancara yang tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

³⁵ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016).1.

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data menaatinya.

Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Peneliti bidang membangun misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan. Misalnya, pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk pengairan sawah-sawah, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan lain-lain.³⁶

Dengan cara lain, wawancara terstruktur adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Sementara wawancara yang tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respons terletak pada responden. Di dalam

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*, (Bandung; Alfabeta, CV 2012).318

wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya diberikan oleh responden (Ceritakan kepada saya tentang pertanyaan yang harus saya berikan kepada Anda dan kemudian jawablah untuk saya).

3. Wawancara tak terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel yang harus diteliti.

Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur penelitian tidak menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan. Informasi atau data yang di peroleh dari wawancara sering (menyimpang dari yang seharusnya). Oleh karena itu, peneliti jangan memberi pertanyaan biasa.³⁷

4. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, pertama menggunakan objektivitas, kedua keshahihan dengan menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dengan 39 empat sumber data, seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

³⁷ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016).1.

triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber data Dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber prolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek peneliti yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.
2. Triangulasi Metode Peneliti melakukan pengecekan informasi hasil penelitian dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. ”Apakah informasi yang didapatkan dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview”.³⁸ Disini peneliti membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi . dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
3. Triangulasi Teori Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statment. “Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan”.³⁹ membandingkan informasi hasil penelitian dengan teori yang relevan.

D. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

³⁸ M. Burhan Bungin, “Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”, (Jakarta: Kencana, 2007). 575

³⁹ Norman K. Denkin, “Metoelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007).31.

Guna memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”.⁴⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal demikian dapat dicapai dengan jalan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berasda, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹
6. Sedangkan triangulasi teknik atau metode, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.

Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu :

⁴⁰ Lexy Moleong, Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 178

⁴¹ M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. 322

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

A. Teknik Analisis Data

M. Djunaidi dan Fauzan menjelaskan secara gamblang terkait dengan analisis data yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi-dokumentasi, setelah dicermati, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan, yang kemudian dikategorikan sambil memberi kode. Tahap terakhir yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini selesai, maka harus ditafsirkan menjadi teori substansif dengan beberapa metode tertentu.

Adapun proses dari analisis data kualitatif menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh M. Dhunaidi dan Fauzan adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklarifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

B. Analisis Data Setelah data

terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data-data tersebut sudah cukup baik dan segera dapat dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten, data

yang diperoleh dalam dituangkan dalam bentuk rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.⁴²

Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

4. Tahap Reduksi.

Tahap reduksi merupakan tahap awal yang dilakukan dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Penghalusan data merupakan suatu proses perbaikan data baik perbaikan kalimat dan kata, pemberian keterangan tambahan, membuang keterangan yang tidak penting, serta menterjemahkan ungkapan yang di anggap asing (bahasa daerah) ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti dalam tahap ini membuang kata-kata yang tidak penting, memperbaiki kalimat, serta memperbaiki dan menterjemahkan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap Menyajikan Data.

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

⁴² ss Lexi j. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).l. 248

3. Penarikan Kesimpulan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan “Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden”. Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam proses analisis data. Peneliti akan mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil penelitian di Tk Mekar Jaya Karang Jaya Selupu rejang , kemudian mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan, mendeskripsikan, dan membuat kesimpulan atas hasil yang telah didapat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Pada bagian ini akan membahas tentang kondisi objektif wilayah penelitian di Jl. Simpang Bukit kaba, RT 3 dusun 1, Kelurahan karang Jaya, Kec, Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Dalam hal ini meliputi sejarah singkat TK Mekar Jaya, keadaan geografis, Fasilitas dan prasarana informasi komunikasi.

1. Sejarah Singkat TK Mekar Jaya

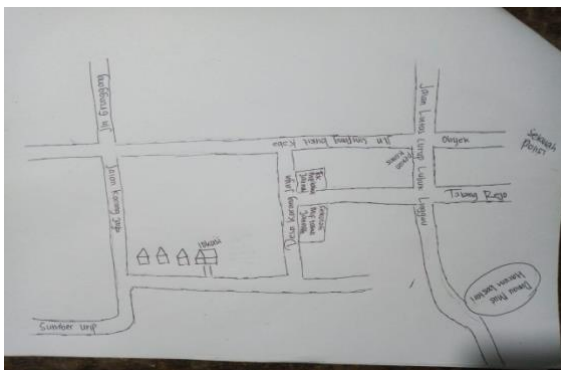
TK Mekar Jaya berawal dari inisiatif ibu ketua program kesejahteraan keluarga (PKK) desa karang jaya yang di bantu oleh ibu-ibu kader PKK setelah mendengar permintaan dari warga desa karang jaya tentang pendirian pendidikan anak usia dini. Kemudian ketua tim penggerak PKK mengajukan pendirian TK kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kab. Rejang Lebong. Atas dukungan tim penggerak PKK kecamatan dan tim penggerak PKK kabupaten rejang lebong akhirnya TK Mekar jaya diresmikan oleh kepala desa karang jaya pada tanggal 14 juli 2008 di balai desa karang jaya. Pada saat itu juga TK Mekar jaya di berikan bantuan sarana dan prasarana berupa seragam, Meja, Kursi, dan APE dari ketua Tim penggerak PKK kabupaten Rejang Lebong. Di awal berdiri, Tk mekar jaya membuka layanan kelompok bermain dengan jumlah anak yang laki-laki 16 orang dan yang perempuan 30 orang. Pendidik Tk mekar Jaya berjumlah 10 orang yang di ambil dari kader PKK, walaupun keadaan gedung dan sarana prasarananya masih serba terbatas, tapi tidak menyurutkan semangat para pendidik untuk mendidik anak-anak menjadi anak yang cerdas,soleh/sholehah, sehat jsmani dan rohani. Dalam proses belajar mengajardi tahun pertama, pendidik tidak mendapatkan insentif apapun, hal ini di sebabkan pihak lembaga Tk tidak menarik iuran dari wali murid. Pada tahun

berikutnya Tk Mekar jaya sah memungut iuran kepada wali murid. Sejak tahun 2010, pendidik TK mekar jaya berkurang, yang awalnya 10 orang pendidik menjadi 3 orang pendidik. Dikarenakan kesibukan para pendidik untuk pencari nafkah dan mengurus rumah tangga, sementara itu anak kadang bertambah kadang berkurang.⁴³

Disinilah diperlukan kepedulian dan kerja sama antara pengelola, pendidik, wali murid dan masyarakat, untuk menyekolahkan anaknya di Tk mekar jaya. Berjalankan waktu saat ini pengelola dan pendidik Tk mekar jaya berjumlah 3 orang dengan jumlah anak didik laki-laki 7 orang dan perempuan 8 orang.

2. Keadaan Geografis

TK Mekar Jaya adalah salah satu TK yang berada di wilayah kecamatan selupu rejang,



kabupaten rejang lebong ,provinsi Bengkulu
Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat dan Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan
Sebelah timur berbatasan dengan

Kecamatan Padang Ulak Tanding, Sindang Kelingi dan Sindang Dataran, Rejang Lebong.
Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kabawetan, Kepahiang, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Curup Timur dan Curup Utara, Rejang Lebong.⁴⁴

3. Fasilitas dan Prasarana Informasi komunikasi

DATA PRIODIK		
NO	NAMA DATA	KETERANGAN
1.	Waktu Pengelenggaraan	Pagi
2.	Status Menerima Bos	Bersedia menerima

⁴³ Yani Purwanti, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 10.00 Wib.

⁴⁴ Observasi, tanggal 15 Desember 2023, pukul 08.00 Wib.

3.	Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
4.	Sumber Listrik	PLN
5.	Daya Listrik Sekolah	900 Watt
6.	Akses Internet	Tidak ada

SANITASI SEKOLAH		
NO	NAMA DATA	KETERANGAN
1.	Air	Cukup
2.	Yang Memproses Air	Sekolah sendiri
3.	Air Minum untuk sekolah	Ada
4.	Toilet berkebutuhan khusus	Ada
5.	Sumber Air	Sanitasi
6.	Jamban	Dapat di gunakan

SARAN PRASARANA		
NO	NAMA DATA	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas	Ada
2.	Ruang Laboratorium	Ada
3.	Ruang Perpustakaan	Ada

B. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut.

1. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK mekar jaya Selupu Rejang

Menurut Ibu Yani Purwanti selaku Bendahara TK mekar jaya sekaligus wali murid ananda Deva Keyza Hermawan mengatakan bahwa :

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua ada beberapa aspek yaitu 1. Orang tua dan Guru selalu bertemu secara langsung, dalam kegiatan pertemuan ini bisa mengevaluasi dan mengetahui perkembangan serta kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah sehingga guru dan wali murid dapat saling bekerja sama untuk mengawasi sehingga yang di harapkan dapat terealisasikan 2. Orang tua dan Guru selalu melakukan pertemuan awal tahun, selanjutnya dalam kegiatan ini adapt mengevaluasi perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah 3. Orang Tua dan Guru selalu melaksanakan rapat maksimal 1 kali dalam sebulan, selanjutnya dalam kegiatan ini guru dan wali murid selalu

mendiskusikan apa yang harus di persiapkan dan yang jadi evaluasi supaya siswa lebih baik lagi di priode berikutnya 4. Orang tua dan Guru selalu melaksanakan komunikasi online baik di grup whatsapp maupun media lainya seperti Facebook, dan yang terkahir Orang tua dan Guru dilibatkan dalam komite sekolah.⁴⁵

Senada dengan pendapat Ibu Mariati selaku wali murid ananda Ilham mengatakan bahwa :

kerja sama antara guru dan orang tua di TK mekar jaya ada beberapa bentuk yaitu 1. Orang tua dan Guru selalu bertemu secara langsung, dalam kegiatan pertemuan ini bisa mengevaluasi dan mengetahui perkembangan serta kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah sehingga guru dan wali murid dapat saling bekerja sama untuk mengawasi sehingga yang di harapkan dapat terealisasikan 2. Orang tua dan Guru selalu melakukan pertemuan awal tahun, selanjutnya dalam kegiatan ini adapt mengevaluasi perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah 3. Orang Tua dan Guru selalu melaksanakan rapat maksimal 1 kali dalam sebulan, selanjutnya dalam kegiatan ini guru dan wali murid selalu mendiskusikan apa yang harus di persiapkan dan yang jadi evaluasi supaya siswa lebih baik lagi di priode berikutnya 4. Orang tua dan Guru selalu melaksanakan komunikasi online baik di grup whatsapp maupun media lainya seperti Facebook, dan yang terkahir Orang tua dan Guru dilibatkan dalam komite sekolah.⁴⁶

Didukung oleh pendapat Ibu Novita Elzahari selaku wali murid ananda Azzam setyawan mengatakan bahwa :

Guru dan orang tua di TK mekar jaya ada beberapa Aspek kerjasama yaitu 1. Orang tua dan Guru selalu bertemu secara langsung, dalam kegiatan pertemuan ini bisa mengevaluasi dan mengetahui perkembangan serta kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah sehingga guru dan wali murid dapat saling bekerja sama untuk mengawasi sehingga yang di harapkan dapat terealisasikan 2. Orang tua dan Guru selalu melakukan pertemuan awal tahun, selanjutnya dalam kegiatan ini adapt mengevaluasi perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah 3. Orang Tua dan Guru selalu melaksanakan rapat maksimal 1 kali dalam sebulan, selanjutnya dalam kegiatan ini guru dan wali murid selalu mendiskusikan apa yang harus di persiapkan dan yang jadi evaluasi supaya siswa lebih baik lagi di priode berikutnya 4. Orang tua dan Guru selalu melaksanakan komunikasi online baik di grup whatsapp maupun media lainya seperti Facebook, dan yang terkahir Orang tua dan Guru dilibatkan dalam komite sekolah.⁴⁷

⁴⁵ Yani Purwanti, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 10.00 Wib.

⁴⁶ Maryati, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 12.00 Wib.

⁴⁷ Novita, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 13.00 Wib.

Didukung dengan hasil observasi peneliti Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di TK Mekar Jaya yaitu :

Hasil observasi tentang bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK dapat bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, dan pendekatan yang diadopsi oleh guru.⁴⁸

1. **Komunikasi Rutin:⁴⁹**

Guru dan orang tua rutin berkomunikasi mengenai perkembangan karakter anak. Komunikasi dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua-guru, pesan elektronik, atau buku komunikasi.

2. **Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah:**

Sekolah menyediakan program atau kegiatan khusus untuk pembinaan karakter siswa. Orang tua dapat didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti workshop atau seminar mengenai pembentukan karakter anak.

3. **Pengembangan Program Bersama:**

Guru dan orang tua dapat bekerja bersama untuk mengembangkan program pembinaan karakter. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ide untuk menciptakan strategi yang lebih efektif.

4. **Pendekatan Kolaboratif dalam Penyelesaian Konflik:**

Orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan yang mungkin timbul terkait dengan perkembangan karakter siswa. Ini dapat melibatkan pertemuan bersama untuk mencari solusi yang baik bagi anak.

5. **Pendekatan Berbasis Nilai Bersama:**

⁴⁸ Observasi, tanggal 15 Desember 2023, pukul 08.00 Wib.

⁴⁹ Observasi, tanggal 15 Desember 2023, pukul 08.00 Wib.

Guru dan orang tua dapat menyepakati nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan pada anak-anak. Kolaborasi ini membantu menciptakan konsistensi dalam pembinaan karakter di sekolah dan di rumah.

6. **Pemberian Dukungan Emosional:**

Orang tua dan guru saling memberikan dukungan emosional satu sama lain. Mereka bisa berbagi informasi tentang tantangan yang dihadapi oleh anak dan mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah tersebut.

7. **Pembentukan Tim Pembinaan Karakter:**

Guru dan orang tua dapat membentuk tim pembinaan karakter di tingkat sekolah. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan program pembinaan karakter.

8. **Melibatkan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah:**

Mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah seperti acara olahraga, pertunjukan seni, atau proyek sekolah dapat menjadi cara yang baik untuk memperkuat hubungan dan mendukung perkembangan karakter anak.

9. **Peningkatan Kesadaran Orang Tua:**

Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam pembinaan karakter anak. Ini dapat mencakup pelatihan atau materi edukasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua.

Melalui kerja sama yang kuat antara orang tua dan guru, pembinaan karakter anak dapat menjadi lebih holistik dan efektif, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan positif siswa TK.

2. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK Mekar Jaya Selupu Rejang

Menurut Ibu Yani Purwanti selaku Bendahara TK mekar jaya sekaligus wali murid ananda Deva Keyza Hermawan mengatakan bahwa :

"Dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK, kami mengundang orang tua untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kami memiliki program 'Tanggung Jawab Siswa' di mana siswa diberi tugas kecil untuk merawat tanaman atau membersihkan ruangan kelas. Saya berkomunikasi secara rutin dengan orang tua melalui pesan elektronik dan pertemuan orang tua-guru untuk memberi pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran karakter di rumah."⁵⁰

Senada dengan pendapat Ibu Mariati selaku wali murid ananda Ilham mengatakan bahwa :

"Saya merasa penting untuk mendukung pengembangan karakter tanggung jawab anak di rumah. Kami menerapkan rutinitas tanggung jawab, seperti meminta anak untuk membersihkan mainannya atau merapikan tempat tidurnya. Saya sangat mengapresiasi upaya guru dalam melibatkan kami. Kami sering mendiskusikan bagaimana kami bisa memperkuat pesan ini di rumah dan di sekolah. Pertemuan orang tua-guru memberikan pandangan yang lebih baik tentang perkembangan anak kami."⁵¹

Didukung oleh pendapat Kepala TK mekar jaya beliau mengatakan bahwa :

"Kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK sangat penting bagi kesuksesan anak-anak. Kami mengintegrasikan prinsip tanggung jawab ke dalam kurikulum dan menyelenggarakan proyek bersama yang melibatkan orang tua. Program ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten di sekolah dan di rumah. Kami juga memberdayakan guru untuk berkomunikasi efektif dengan orang tua agar pesan karakter dapat diterapkan dengan konsisten."⁵²

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK melibatkan program konkret di sekolah, rutinitas tanggung jawab di rumah, dan komunikasi yang teratur

⁵⁰ Yani Purwanti, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 10.00 Wib.

⁵¹ Maryati, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 12.00 Wib.

⁵² Kepala TK, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 13.00 Wib.

antara guru dan orang tua. Semua pihak terlibat aktif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter tanggung jawab pada anak-anak.

Didukung dengan hasil penelitian peneliti Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di TK Mekar Jaya yaitu :

Hasil penelitian tentang bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK dapat mencakup beberapa aspek yang dapat diamati secara langsung.⁵³

1. Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah:

Orang tua terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah yang menekankan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Mereka hadir dalam pertemuan, acara-acara khusus, atau kegiatan lainnya yang dirancang untuk memperkuat tanggung jawab siswa.

2. Program Tanggung Jawab Siswa:

Guru mengimplementasikan program atau kegiatan khusus di kelas yang memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan kelas, membantu teman-teman, atau merawat tumbuhan. Orang tua dapat terlibat dalam mendukung program ini di rumah.

3. Komunikasi Rutin Antara Guru dan Orang Tua:

Terdapat bukti komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua mengenai perkembangan karakter tanggung jawab siswa. Ini dapat melibatkan pesan elektronik, buku komunikasi, atau pertemuan orang tua-guru yang diselenggarakan secara teratur.

⁵³ Observasi, tanggal 15 Desember 2023, pukul 08.00 Wib.

4. Proyek Kolaboratif Orang Tua dan Guru:

Terdapat proyek atau inisiatif kolaboratif antara orang tua dan guru yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai tanggung jawab. Proyek ini mungkin melibatkan pekerjaan kelompok antara siswa dan orang tua, seperti membuat proyek tanggung jawab bersama.

5. Inisiatif Pendidikan Karakter di Rumah:

Orang tua terlibat dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dengan menciptakan lingkungan yang mendorong tanggung jawab. Ini dapat mencakup mendiskusikan nilai-nilai tanggung jawab dengan anak, memberikan tugas-tugas rumah yang membangun tanggung jawab, atau melibatkan anak dalam keputusan rumah tangga.

6. Pemantauan dan Umpan Balik:

Guru memberikan umpan balik kepada orang tua tentang perkembangan tanggung jawab siswa. Ini dapat mencakup prestasi khusus siswa dalam tugas-tugas tanggung jawab atau perubahan perilaku positif yang teramati di sekolah.

7. Pendekatan Positif terhadap Kesalahan:

Terdapat bukti bahwa orang tua dan guru mengambil pendekatan positif terhadap kesalahan siswa terkait tanggung jawab. Mereka bekerja sama untuk memberikan dorongan dan arahan yang konstruktif untuk membantu siswa belajar dari pengalaman mereka.

Dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan konsisten, membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Nilai-nilai karakter yang terdapat di karakter tanggung jawab di TK mekar jaya

Selupu Rejang

Menurut Ibu Yani Purwanti selaku Bendahara TK mekar jaya sekaligus wali murid ananda Deva Keyza Hermawan mengatakan bahwa :

"Dalam konteks TK, karakter tanggung jawab sangat penting untuk dikembangkan pada usia dini. Saya percaya ada beberapa nilai-nilai karakter utama yang terkandung dalam tanggung jawab. Pertama, anak-anak diajarkan untuk menjadi 'bertanggung jawab terhadap diri sendiri' dengan membantu mereka memahami pentingnya merawat diri mereka, seperti membersihkan tangan setelah makan atau merapikan mainan mereka. Selanjutnya, kita juga memfokuskan pada 'tanggung jawab terhadap teman', di mana anak-anak diajarkan untuk bekerja sama, saling membantu, dan berbagi. Nilai-nilai ini membentuk dasar tanggung jawab di tingkat TK."⁵⁴

Senada dengan pendapat Ibu Mariati selaku wali murid ananda Ilham mengatakan bahwa :

"Saya melihat bahwa dalam mengajarkan tanggung jawab di TK, guru-guru kami sangat berfokus pada 'kemandirian' anak-anak. Kami diajak untuk mendukung anak-anak dalam melakukan tugas-tugas sederhana sehari-hari, dan ini membantu mereka merasa bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Selain itu, nilai-nilai seperti 'kejujuran' dan 'keteraturan' juga ditanamkan di rumah. Kami mendukung mereka untuk menjadi tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah mereka dan untuk jujur dalam tindakan mereka."⁵⁵

Didukung oleh pendapat Kepala TK mekar jaya beliau mengatakan bahwa :

"Dalam pendidikan karakter tanggung jawab di TK, kami menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai dasar diterapkan secara konsisten. Nilai-nilai tersebut mencakup 'kedisiplinan', 'ketekunan', dan 'ketertiban'. Anak-anak diajarkan untuk menjadi tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, untuk terus mencoba meskipun menghadapi kesulitan, dan untuk menjaga keteraturan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara ini, kami berharap mereka dapat membentuk dasar karakter tanggung jawab yang kuat sejak dini."⁵⁶

Dari hasil wawancara ini, dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam karakter tanggung jawab di TK melibatkan kemandirian, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan teman, kejujuran, keteraturan, disiplin, dan ketekunan. Semua nilai-nilai

⁵⁴ Yani Purwanti, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 10.00 Wib.

⁵⁵ Maryati, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 12.00 Wib.

⁵⁶ Kepala TK, *Wawancara*, tanggal 24 Desember 2023, pukul 13.00 Wib.

ini berkontribusi untuk membentuk dasar karakter tanggung jawab pada anak-anak di tingkat TK.

Didukung dengan hasil observasi tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam karakter tanggung jawab di TK mekaar jaya:⁵⁷

1. Kemandirian:

Anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan tugas-tugas kecil secara mandiri, seperti merapikan mainan, menyusun buku, atau membersihkan meja mereka sendiri. Guru mendukung mereka untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri.

2. Tanggung Jawab Terhadap Teman:

Dalam kegiatan kelompok, anak-anak diajak untuk bekerja sama dan saling membantu. Mereka diajarkan untuk peduli terhadap teman-teman sekelas dan memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga suasana kelas yang positif.

3. Kejujuran:

Konsep kejujuran ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Mereka diajarkan untuk berbicara dengan jujur, mengakui kesalahan, dan memahami bahwa kejujuran merupakan nilai penting dalam membentuk karakter tanggung jawab.

4. Keteraturan dan Disiplin:

Anak-anak diberikan rutinitas harian yang membantu membentuk keteraturan. Guru memberikan arahan dengan jelas dan memberikan

⁵⁷ Observasi, tanggal 15 Desember 2023, pukul 08.00 Wib.

pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.

5. Ketekunan:

Dalam menghadapi tantangan atau tugas yang mungkin sulit, anak-anak didorong untuk tetap mencoba dan tidak menyerah. Guru memberikan pujian untuk upaya mereka, mendorong ketekunan sebagai bagian dari karakter tanggung jawab.

6. Partisipasi dalam Keputusan:

Anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan kecil, seperti memilih aktivitas atau menentukan aturan kelas. Hal ini membantu mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

7. Kesadaran Terhadap Lingkungan:

Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka, seperti menjaga kebersihan kelas atau merawat tanaman. Ini membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka belajar.

8. Umpan Balik Positif:

Guru memberikan umpan balik positif ketika anak-anak menunjukkan perilaku tanggung jawab. Pujian dan pengakuan diberikan untuk menguatkan nilai-nilai karakter tersebut.

Perlu diingat bahwa nilai-nilai karakter ini mungkin bervariasi tergantung pada kebijakan sekolah, pendekatan guru, dan budaya sekolah yang diadopsi.

C. Pembahasan

1. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK.

Kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan anak. Berikut adalah beberapa bentuk kerja sama yang dapat dilakukan:⁵⁸

- a. **Komunikasi Terbuka (Open Communication):** Orang tua dan guru perlu menjaga saluran komunikasi terbuka. Pertemuan rutin, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi elektronik, dapat membantu mereka berbagi informasi tentang perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, dan strategi pembinaan karakter.
- b. **Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah:** Orang tua dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti acara pertemuan orang tua, kegiatan sukarela, atau turut serta dalam kegiatan pembinaan karakter di sekolah. Ini memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah.
- c. **Penetapan Nilai Bersama (Shared Values):** Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menetapkan nilai-nilai penting yang akan diajarkan dan diterapkan baik di rumah maupun di sekolah. Kesepahaman bersama tentang nilai-nilai ini membantu menciptakan konsistensi dalam pembinaan karakter.
- d. **Monitoring Perkembangan Anak (Monitoring Child Development):** Orang tua dan guru dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan karakter anak.

⁵⁸ Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin.

Pertukaran informasi ini membantu mereka memahami kebutuhan anak dan merancang strategi pembinaan yang lebih efektif.

- e. **Pembinaan Karakter di Rumah (Character Building at Home):** Guru dapat memberikan panduan kepada orang tua mengenai aktivitas atau strategi yang dapat dilakukan di rumah untuk membantu pembinaan karakter anak. Ini dapat mencakup pemberian contoh positif, penggunaan cerita moral, atau penerapan aturan dan norma di lingkungan rumah.
- f. **Pertemuan Khusus (Special Meetings):** Mengadakan pertemuan khusus antara guru dan orang tua untuk membahas isu-isu khusus terkait perkembangan karakter anak. Pertemuan semacam itu dapat menciptakan ruang untuk berdiskusi secara mendalam dan menemukan solusi bersama.⁵⁹

2. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK Mekar Jaya Selupu Rejang

Kerja sama antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK memegang peranan penting untuk membentuk dasar etika dan perilaku positif pada anak-anak. Berikut adalah beberapa bentuk kerja sama yang dapat diterapkan:⁶⁰

1. **Komunikasi Terbuka (Open Communication):** Orang tua dan guru perlu berkomunikasi secara terbuka mengenai pentingnya nilai-nilai tanggung jawab. Pertukaran informasi ini membantu memastikan konsistensi dalam pendekatan pembinaan karakter di rumah dan di sekolah.

⁵⁹ Sanders, M. G. (2008). The Role of Parents in the Socialization of Children: An Historical Overview. *Developmental Psychology*, 44(4), 1207–1217. doi:10.1037/0012-1649.44.4.1207.

⁶⁰ Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY: Bantam Books.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran: Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran di TK, baik sebagai relawan atau mendukung kegiatan di rumah yang menekankan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas, merawat tanaman, atau merapikan mainan.
3. Pembinaan Keterampilan Tanggung Jawab di Rumah: Guru dapat memberikan panduan kepada orang tua mengenai cara membantu anak mengembangkan keterampilan tanggung jawab di rumah. Ini dapat melibatkan memberikan tanggung jawab kecil kepada anak, seperti merapikan tempat tidur atau membersihkan area bermain.
4. Pertemuan Orang Tua-Guru Khusus: Mengadakan pertemuan khusus untuk membahas penerapan nilai-nilai tanggung jawab. Pada pertemuan ini, guru dapat memberikan informasi lebih rinci tentang kegiatan atau strategi pembinaan karakter yang dapat dilibatkan oleh orang tua di rumah.
5. Penyusunan Aturan Bersama: Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menetapkan aturan-aturan bersama yang menekankan tanggung jawab anak. Kesepahaman ini menciptakan lingkungan konsisten di mana anak dapat memahami pentingnya bertanggung jawab di berbagai konteks.
6. Menggunakan Cerita dan Contoh Positif: Guru dapat menggunakan cerita dan contoh positif untuk mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab. Orang tua juga dapat melibatkan anak dalam diskusi dan refleksi tentang tanggung jawab melalui kehidupan sehari-hari.⁶¹

⁶¹ Partnership for 21st Century Learning. (2009). Framework for 21st Century Learning. Diakses dari <http://www.p21.org/about-us/p21-framework>

3. Nilai-nilai karakter yang terdapat di karakter tanggung jawab di TK mekar jaya Selupu Rejang.

Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang dapat diterapkan di TK melibatkan pemahaman dan pelaksanaan tanggung jawab individu terhadap tugas dan lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa nilai karakter yang terkait dengan tanggung jawab di TK.⁶²

1. Kejujuran (Honesty): Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang benar dan jujur.
2. Disiplin (Discipline): Membentuk kebiasaan positif dan tindakan terencana, serta melatih anak untuk mengikuti aturan dan prosedur.
3. Punctuality (Ketepatan Waktu): Menekankan pentingnya tiba tepat waktu untuk kegiatan, mengajarkan anak untuk menghargai waktu dan komitmen.
4. Ketertiban (Orderliness): Mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidur, mainan, dan barang-barang pribadi, serta memahami pentingnya kebersihan dan kerapihan.
5. Bertanggung Jawab terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain: Melatih anak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta memberikan dukungan dan pertolongan kepada teman-temannya.
6. Kesadaran Lingkungan (Environmental Awareness): Mendorong anak untuk merawat lingkungan sekitar, seperti menyimpan sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan.
7. Kerjasama (Cooperation): Mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam tugas-tugas kelompok dan aktivitas bersama, serta saling membantu.

⁶² Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY: Bantam Books

8. Ketangguhan (Resilience): Membangun ketahanan mental anak, melatih mereka untuk mengatasi kesulitan, dan melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar.⁶³

⁶³ Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). (2003). Seven Principles for Good Practice in Undergraduate Education

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Kerjasama Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tangung Jawab (Studi kasus di TK Mekar Jaya Karang Jaya Selupu Rejang), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa TK mekar jaya Selupu Rejang: 1. Orang tua dan Guru selalu bertemu secara langsung, dalam kegiatan pertemuan ini bisa mengevaluasi dan mengetahui perkembangan serta kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah 2. Orang tua dan Guru selalu melakukan pertemuan awal tahun, selanjutnya dalam kegiatan ini adapt mengevaluasi perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah 3. Orang Tua dan Guru selalu melaksanakan rapat maksimal 1 kali dalam sebulan, selanjutnya dalam kegiatan ini guru dan wali murid selalu mendiskusikan apa yang harus di persiapkan dan yang jadi evaluasi supaya siswa lebih baik lagi di priode berikutnya 4. Orang tua dan Guru selalu melaksanakan komunikasi online baik di grup whatsapp maupun media lainnya seperti Facebook, dan yang terkahir Orang tua dan Guru dilibatkan dalam komite sekolah.
2. Terdapat Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab di TK Mekar Jaya Selupu Rejang yaitu: mengundang orang tua untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. memiliki program 'Tanggung Jawab Siswa' di mana siswa diberi tugas kecil untuk merawat tanaman atau membersihkan ruangan kelas. Pihak sekolah berkomunikasi secara rutin dengan orang tua melalui pesan elektronik dan pertemuan orang tua-guru untuk memberi pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran karakter di rumah.

3. Terdapat Nilai-nilai karakter yang terdapat di karakter tanggung jawab di TK mekar jaya Selupu Rejang bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam karakter tanggung jawab di TK melibatkan kemandirian, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan teman, kejujuran, keteraturan, disiplin, dan ketekunan. Semua nilai-nilai ini berkontribusi untuk membentuk dasar karakter tanggung jawab pada anak-anak di tingkat TK.

B. Saran

Dalam rangka tercapainya sebuah tujuan kerjasama orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk keluarga besar TK Mekar jaya, untuk dapat meningkatkan kerjasama orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab, dan mulai merencanakan dan menciptakan ide ide baru untuk mendukung nilai-nilai karakter yang lebih baik lagi, pertahankan yang sudah berjalan selama ini karena setelah di teliti program ini sangat bagus sekali untuk keberlangsungan nilai-nilai anak didik, khususnya di TK mekar Jaya.
2. Untuk mahasiswa agar dapat memahami bahwa terdapat kerjasama orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Sehingga nantinya apabila terjun dan menjadi bagian dari masyarakat ataupun sebagai tenaga pendidik hendaknya ikut serta dalam kerjasama dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Kemudian dapat memunculkan ide ide baru dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan guru Sehingga dapat mencapai target yaitu murid dapat menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Safarina.2016. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, .
- Abdulsyah.1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Salahudin.2003. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka setia.
- Anas Shalaludin& Irwanto Alkrienciehie.2003.*penndidikan karakter pendidikan berbasis Agama&Budaya Bahasa* ,Bandung :PustakaSetia.
- Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). (2003). *Seven Principles for Good Practice in Undergraduate Education*
- Barnawi&Arifin.2011. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran PENDIDIKAN KARAKTER*,Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Fatchul Mu'in.2004. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*.Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Fatchul Mu'in.2014. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*,Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Iskandar.2009., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

- Lexi j. Moleong, 2007“*Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong.2006, *Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy Moleong.2004.*Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:* Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- M. Burhan Bungin.2007 “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Jakarta: Kencana.
- M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud, Op,cit.
- Muri Yusuf 2014, *Metode Penelitian : Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,Jakarta : Prenadamedia.
- Muri Yusuf.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: prenadamedia.
- Norman K. Denkin.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revis*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hidayah.2005.“*Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia diSekolah Dasar 194*” Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2. *Pelaksanaan Kurikulum*”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16 No. 9.

- Partnership for 21st Century Learning. (2009). Framework for 21st Century Learning. Diakses dari <http://www.p21.org/about-us/p21-framework>
- Redja Mudiyaharjo.2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dassar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah.2005 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rulam Ahmadi.2016. *Metodologi Penelitian Kualitattif*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. .
- Rulam Ahmadi.2016.*Metodologi Penelitian Kualitattif*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sabar Budi Raharjo.2016.“*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptak*” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.16 No.3,
- Sanders, M. G. (2008). The Role of Parents in the Socialization of Children: An Historical Overview. *Developmental Psychology*, 44(4), 1207–1217. doi:10.1037/0012-1649.44.4.1207.
- Sri Judiani,2010 “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui*
- Sri narwanti.2004. *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga.
- Sugiyono.2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*, Bandung; Alfabeta, CV
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Sanggar Grasindo.2005. *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*, PT Gramdia Widiasarana Indonesia,Jakarta.

Yulia Citra,2012. *“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”*.

Jurnal Ilmiah pendidikan Khusus. Vol. 1 No. 1.

L

A

M

P

I

R

A

N

PERIA SAMA ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM
 MENERAPKAN NILAI-NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB
 STUDI KASUS DI TK MEKAR JAYA KARANG JAYA SELUPU
 JANG

ORIGINALITY REPORT



INTERNET SOURCES

apamaksud.com	Internet Source	4%
ecampus.iainbatusangkar.ac.id	Internet Source	2%
repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	1%
e-theses.iaincurup.ac.id	Internet Source	1%
repository.unibos.ac.id	Internet Source	1%
news.upmk.ac.id	Internet Source	1%
repository.iainkudus.ac.id	Internet Source	1%
etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	1%



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/469/IP/DFMPTSP/XI/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2503/In.34/FT/PP.00.9/11/2023 tanggal 06 November 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Eliyanti/ Karang Jaya, 10 Februari 2000
NIM : 19511038
Pekerjaan : Mahasiswa.
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab Studi Kasus di TK Mekar Jaya Karang Jaya
Lokasi Penelitian : TK Mekar Jaya, Karang Jaya
Waktu Penelitian : 08 November 2023 s/d 06 Februari 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

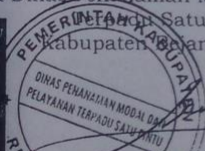
- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 08 November 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pejabat/ IV.a

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala TK Mekar Jaya, Karang Jaya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 624 Tahun 2023

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PIAUD Nomor : B-72/FT.9/PP.00.9/10/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 14 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I NIP.19720704 200003 1 004
2. Meri Hartati, M.Pd NIDN. 2015058707

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Eliyanti
NIM : 19511038
JUDUL SKRIPSI : Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus di Tk Mekar Jaya Karang Jaya)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 26 Oktober 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

06 November 2023

Nomor : 2503 /In.34/FT/PP.00.9/11/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

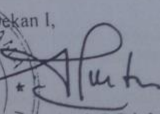
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Eliyanti
NIM : 19511038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Nilai- Nilai
Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus di Tk Mekar Jaya Karang Jaya)
Waktu Penelitian : 6 November s.d 6 Februari 2023
Tempat Penelitian : Tk Mekar Jaya Karang Jaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakur Anshori, S.Pd.,M.Hum
NIP. 99811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 624 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PIAUD Nomor : B-72/FT.9/PP.00.9/10/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 14 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I** NIP.19720704 200003 1 004
2. **Meri Hartati, M.Pd** NIDN. 2015058707

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Eliyanti

N I M : 19511038

JUDUL SKRIPSI : Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Nilai- Nilai Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus di Tk Mekar Jaya Karang Jaya)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 26 Oktober 2023



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

EPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ELiyanti
NIM	: 19511030
PROGRAM STUDI	: Tarbiyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
SKULTAS	: Tarbiyah
Dosen PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.1
Dosen PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Kerja sama orang tua dan pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab (studi kasus di Tk Mekar Jaya Karang Jaya Serupu Rejang)
WALAU BIMBINGAN	:
KEHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
	31/10/2023	Buat sk Peneli dan dan Peneli 1	[Signature]
	31/10/2023	[Signature]	[Signature]
	11/12/2023	Perbaiki Instrument peneli	[Signature]
	20/12/2023	[Signature]	[Signature]
	18/1/2024	Perbaiki laporan bab II	[Signature]
	20/1/2024	Lengkap laporan bab II	[Signature]
	29/1/2024	Lengkap dari awal sd akhir	[Signature]
	1/2/2024	siapkan bab uji	[Signature]

MI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH PAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, [Signature]

CURUP,202
PEMBIMBING II,

[Signature]



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI RABU..... JAM TANGGAL 19 Juni..... TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Eliyanti
 NIM : 19510308
 PRODI : PIAUD
 SEMESTER : 8 (Delapan)
 JUDUL PROPOSAL : STUDI DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA
 DALAM JAM BELAJAR SEKOLAH PENDIDIKAN
 ANAK USIA DINI USIA 4-5 TAHUN

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

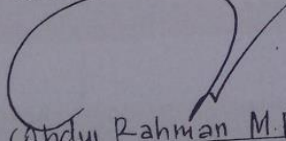
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN 5 JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. guru wali
- b.
- c.

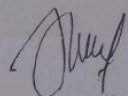
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

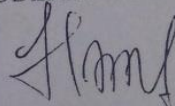
CALON PEMBIMBING I


 (Abdul Rahman M. pdi)

CURUP,
 CALON PEMBIMBING II


 (Meri Hartati M. pdi)

MODERATOR SEMINAR


 (YOLANDA DWI PUTRI)

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : ELIYANTI

Nim : 19511038

Judul Skripsi : Kerja Sama Orangtua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Wajib (Studi Kasus Di Tk Mekar Jaya

Selupu Rejang)

Nomor	Dokumen	Keterangan
1.	Foto Proses Kerja sama Guru dan orang tua	Diambil dari proses kerja sama antara orang tua dan guru
2.	Video Kerja sama Guru dan Orang Tua	Diambil dari proses kerja sama antara orang tua dan guru
3.	Jurnal-Jurnal yang berkaitan dengan kerja sama guru dan orang tua	Diambil dari Situs-situs pendukung untuk mendapatkan jurnal tersebut, misal di Google Scholar.

Matrik Penelitian

Kerja Sama Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggungjawab

Pedoman Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
-----------	-------------------------	------------------	----------------------	-------------------

1	Kerja sama orang tua dan pendidik	<p>a. secara langsung -melalui pertemuan -atap muka /rapat -parenting</p> <p>b. secara tidak langsung -wa grup -surat / undangan</p>	<p>a. langsung -orang tua langsung bertemu guru untuk membahas tentang karakter tanggung jawab -Melakukan pertemuan di awal tahun - tatap muka / rapat</p> <p>b. tidak langsung -Membuat program</p> <p>-Menyampaikan permasalahan anak melalui wa grup -menyampaikan perkembangan program melalui undangan</p> <p>a. Melibatkan diri dalam komunitas sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/ibu memperhatikan haalhal kecil dari anak tentang karakter tanggung jawab. 2. Bapak/ibu menanamkan karakter tanggung jawab secara berkelanjutan. 3. kondisi kerja sama antara orang tua dan pendidik saat ini. 4. Apakah orang tua dan guru sering melakukan pertemuan awal tahun. yang dibahas dalam pertemuan tersebut. 5. Pentingnya kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam pendidikan karakter tanggung jawab. Sekolah memiliki wa grup tidak dengan orang tua. 6. Orang tua ada rapat dengan orang tua , tema apa , siapa yang hadir dalam rapat. di sekolah terdapat komite sekolah. 7. Komite sekolah sangat membantu komunikasi dengan orang tua
---	-----------------------------------	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> b. Pertemuan tahunan c. Komunikasi secara langsung 	<p>dalam perkembangan karakter tanggung jawab. pentingnya pertemuan tahunan bagi orang tua dan guru?</p> <ul style="list-style-type: none"> 5. Pendidik melakukan berbicara kepada orang tua 6. wali murid. 7. Yang dibicarakan? 8. Keuntungan dari terjalinnya kerja sama antara orang tua dan pendidik.
--	--	--	---	---

	2.Nilai-nilai karakter tanggung jawab	1. Nilai-nilai karakter tanggung jawab	<p>a. Menyerahkan tugas tepat waktu</p> <p>b. Mengerjakan sesuai petunjuk</p> <p>c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasilnya</p> <p>d. Merapikan/mengembalikan peralatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak selalu datang ke sekolah tepat waktu. 2. Anak selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu. 3. Anak selalu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. 4. Anak selalu memiliki sikap antri atau bergantian dengan teman. 5. Setiap anak menyelesaikan setiap tanggungjawab yang di berikan kepadanya. 6. Cara mengatasi anak yang bosan dengan kegiatan. 7. Anak berani tampil kedepan untuk menceritakan hasil karyanya 8. Anak menunjukkan hasil karyanya kepada guru dan orang tuanya. Semua anak ikut membantu 9. merapikan peralatan. Cara ibu mengajarkan kepada anak 10. untuk membersihkan tempat main.
--	---------------------------------------	--	--	--

			<p>Mengakui perbuatan</p> <p>e.</p> <p>Bekerja sama</p> <p>f.</p>	<p>11. Anak bisa menyimpan dan mengembalikan peralatan yang telah terpakai.</p> <p>12. Anak mau meminta maaf atas kesalahannya.</p> <p>13. Anak lakukan ketika ruangan kelas kotor setelah kegiatan.</p> <p>14. Anak mau berbagi mainan dengan temannya.</p> <p>15. Cara anak bekerja sama dalam bermakna.</p> <p>16. Anak mau bergotong royong membersihkan ruangan kelas.</p>
--	--	--	---	---

2.	Aspek Nilai-Nilai Karakter	<p>1. Tanggungjawab untuk dirinya sendiri maupun oranglain</p> <p>2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya</p>	<p>a. Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya.</p> <p>b. Anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan oleh pendidik dan orangtua.</p> <p>a. Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik dengan pendidik atau orangtua.</p> <p>Anak mampu membuang sampah pada tempatnya.</p>	<p>1. Cara ibu/bpk mengajarkan anak untuk merapikan barang yang telah digunakan.</p> <p>2. Semua anak menyelesaikan setiap tanggungjawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>3. Cara ibu/bpk mengajarkan anak untuk berani tampil menceritakan sebuah kegiatan yang dilakukanya.</p> <p>4. Cara yang diajarkan kepada anak untuk tetap menjaga sebuah kebersihan.</p>
----	----------------------------	---	--	--

		3. Menjaga diri sendiri dari	b. Anak bisa untuk tidak berdiri a.	5. Cara yang diajarkan kepada anak-anak agar mereka tidak sembaranga berkomunikasi
--	--	------------------------------	---	--

		<p>lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p> <p>4. Mau berbagi. Menolong atau membantu teman</p>	<p>b. diatas kursi atau meja.</p> <p>Anak mampu menghindari sentuhan orang asing yang</p> <p>a. mereka tidak kenal.</p> <p>Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada</p> <p>b. oranglain.</p> <p>Anak mampu menolong atau membantu temannya meminjamkan sesuatu.</p>	<p>dengan orang yang tidak dikenal.</p> <p>6. yang diajarkan kepada anak agar mau bekerja sama dengan temannya.</p> <p>7. Bagaimana cara menumbuhkan rasa simpati anak-anak kepada orang lain.</p>
--	--	---	--	--

--	--

DOKUMENTASI KERJA SAMA ORANG TUA DAN PENDIDIK

1) Pertemuan orang tua dan pendidik



Gambar 1.1 pertemuan guru dan wali murid

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu tenaga pendidik dan kedua orang tua, isi dari kegiatan ini adalah : untuk mendiskusikan program yang baik untuk siswa.

2) Pendekatan khusus dengan wali



Gambar 1.2 diskusi dengan per wali

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu tenaga pendidik dan wali murid, isi dalam kegiatan ini yaitu pendekatan khusus bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus melalui kerjasama dengan wali murid.

3) Proses belajar mengajar



Gambar 1.3 proses belajar pembentukan karakter di sekolah

Dalam pelaksanaan ini yang terlibat yaitu murid dan tenaga pendidik, isi dari kegiatan ini adalah belajar pembentukan karakter siswa di sekolah. 4) Proses belajar mengajar





